PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

ABDURROHMAN
NPM : 1311100149

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG

1438 H/ 2017 M

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

ABDURROHMAN
NPM : 1311100149

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dra. Chairul Amriah, M. Pd

Pembimbing II : Andi Thahir, M.A, Ed. D

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/ 2017 M

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pra penelitian dimana dari 117 siswa hanya 22 peserta didik yang minat belajarnya tinggi.
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Adakah Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dapat Meningkatkan Minat Belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaru penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fiqih peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung. Alat pengumpul data yaitu metode tes, interview, observasi dan dokumentasi. Adapun pendekatan yang penulis gunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei dengan angket sebagai instrumen untuk memperoleh data X dan Y dan dianalisis dengan teknik analisis Rergresi satu prediktor dengan skor deviasi

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Eksperimen yang digunakan adalah *True Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 117 peserta didik yang terbagi dalam 4 kelas. Kemudian di ambil 2 kelas sebagai sampel. Instrumen yang digunakan adalah soal tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus 't-test'. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Audio Visual* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.($t_{observasi}$ =13,52576, t_{tabel} = 2,00488 dan untuk , maka $t_{tabel} > t_{hitung}$ yang berarti diterima H_0)

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan t-test diatas dapat disimpulkan bahwa kelas Eksperimen dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung sebesar 13,52576 dan rata-rata minat belajar fiqih peserta didik yang diajar dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control yang tidak menggunakan media audio visual.

Kata Kunci : Media Pembelajaran *Audio Visual*, Minat Belajar, Fiqih

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan yang maha esa. Penulis persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Mat Nazir dan Ibunda Massamah, yang telah mencurahkan rasa kasih sayang dan juga jerih payah atas segalanya. Semoga semuanya bernilai ibadah dimata Allah SWT.
2. Kepada Abang Basirul Hakim, adik-adikku Say Pudin dan Sopiaya Yana. Terimakasih banyak atas Do'a, motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan study. Semoga kita selalu mendapatkan Rahmat Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Penengahan La'ay Kecamatan, Karya Penggawa Kabupaten. Pesisir Barat pada tanggal 13-10-1993. Anak kedua dari empat bersaudara, dari Ayahanda Mat Nazir dan Ibunda Massamah. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) I Way Jambu pada tahun 2000-2006. Penulis melanjutkan pendidikan di Madrasyah Tsanawiyah (MTS) Raudhatul 'ulum tahun 2006 lulus tahun 2009 dan Pernah berkecimpung di OSIS.

Penulis Melanjutkan pendidikan di SMAN I Pesisir Selatan pada tahun 2009-2012 serta menjadi pengurus OSIS pada tahun 2010 dan bergabung di Paskibra Menjadi Ketua Pengurus Paskibra Kecamatan tahun 2011 dan menjadi Ketua Majelis Perwakilan Kelas (MPK) tahun 2011. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah di Jurusan PGMI.

Selama di Perguruan Tinggi penulis mengikuti organisasi UKM Pramuka IAIN Raden Intan Lampung 2013 sampai saat ini dan diamanahkan menjadi dewan racana dibidang LITBANG tahun 2016 dan menjadi pengurus pramuka dewan kerja cabang Pesisir Barat (DKC), penulis juga pernah mengikuti kemah PWPTKIAIN Se-Indonesia disulawesi tenggara pada tahun 2016, pada tahun 2017 penulis juga diamanahkan menjadi sekertaris racana, Selain mengikuti kuliyah dan organisasi penulis juga mengajar pramuka di SMPN 17 Bandar Lampung dan di SDN 1 Tanjung gading sejak tahun 2014.

Bandar Lampung, Mei, 2017

Yang Membuat,

ABDURROHMAN

NPM. 1311100149

KATA PENGANTAR/

Segala puji hanya bagi Allah SWT Robb semesta alam yang telah menciptakan manusia agar beribadah kepada – Nya. Kita memuji, meminta tolong, memohon ampun dan berlindung pada – Nya dari keburukan diri kita dan kejahatan amalan kita. Barang siapa yang diberi hidayah oleh Allah maka dialah orang yang mendapat petunjuk. Dan barang siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang akan menjadi penolong dan penuntunnya. Kita bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan kita bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba hamba dan utusan – Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin – Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan shalawat dan salam atas *Rosulullah Shallahu alaihiwa Sallam* dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yang berlimpah.

Alhamdulillah, skripsi yang berjudul **: Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung**, dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan, do'a dan bantuan berbagai pihak, oleh karenanya dengan seluruh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN Raden Intan Lampung).
2. Dr.H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Syofnidah Ifrianti, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Nurul Hidayah, M. Pd. Yang telah memberikan saran, masukan dan perhatian selama ini.
4. Dra. Chairul Amriah, M. Pd. Selaku Pembimbing I dan Bapak Andi Thahir, M.A, Ed.D yang telah memberikan bimbingan, arahan dan waktunya.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Staf UIN Raden Intan Lampung dan Staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu penulis dalam mencari referensi guna menyelesaikan Karya ilmiah ini.
7. MIN 6 Bandar Lampung Bpak Khoiri,S.Ag. Beserta dewan guru yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kerja sama hingga terselesainya skripsi ini.
8. Kepada anak pamanku Eriza Deska Aryanto dan Rizki Rohmanda
9. Kawan Seperjuangan Pramuka angkatan ke-25 Pramuka IAIN Lampung terimakasih atas kebersamaan dan bantuannya.

10. Keluarga besar UKM Pramuka IAIN Raden Intan Lampung. Salam pramuka terimkasih atas ilmu yang diberikan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan setudi.
11. Teman-teman angkatan 2013 terkhusus PGMI kelas D (M.Afriza, Heri, Ibnu, Gapian, Galih, Andi, Khaspul, Marta, Rizka, Devi Arisandi, Devi Okta, Sefta Ayu, Dea, Ayu Jayanti, Delta, Aurina, Adel, Asih, Eka, Desti, Imel, Intan, Nurul, Putri, Veni dan Desvi). Terimakasih atas kerja sama, bantuannya, motivasinya
12. Teman-teman kosan yang selalu bersama dalam susah senang, Hendra Gunawan, Al Kausar, MHD Nazirwan, Sahrul Huda.
13. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin *Ya Robbil 'Alamin.* Penulis menyadari penelitian ini masih terbatasnya ilmu, pemahaman, dan teori penelitian yang penulis miliki. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran – saran positif agar bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin ya Robbal 'alamin.*

Bandar Lampung, Mei 2017

Abdurrohman
NPM. 1311100149

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian 11
BAB II LANDASAN TEORI 12
A. Media Pembelajaran Audio visual 12
1. Pengertian Media Pembelajaran 12
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran 17
3. Karakteristik Media Pembelajaran Audio Visual 20
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual 23

5. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio visual.....24

B. Minat Belajar.....26
1. Pengertian Minat Belajar.....26
2. Macam-macam Minat Belajar.....28
3. Faktor-faktor yang memepengaruhi minat belajar.....29
4. Pentingnya minat dalam belajar.....31
C. Mata Pelajaran Fiqih.....32
1. Pengertian pembelajaran Fiqih.....32
2. Dasar tujuan dan fungsi pemeblajaran fiqih.....33
3. Pentingnya mata pelajaran Fiqih.....36
4. Materi mata pelajaran Fiqih.....37
D. Penelitian Terdahulu.....40
E. Kerangka Pikir.....41
F. Hipotesisi.....41

BAB III METODE PENELITIAN..... 43
A. Metode Penelitian.....43
1. Jenis Penelitian.....43
2. Desain Penelitian.....43
3. Populasi Dan Sampel Penelitian.....44
4. Definisi Oprasional.....45
5. Teknik Pengumpulan Data.....47
B. Analisis Data.....49
1. Uji Normalitasi.....49
2. Uji Kesamaan dua Varians (Homogenitas).....50
3. Pengujian Hipotesis.....51

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... 54

A. Latar Belakang Obyek Penelitian 54

B. Hasil Uji Prasyarat Untuk Pengujian Hipotesis 62

1. Uji Normalitasi Data Amatan 62

2. Uji Homogenitas Data Amatan 63

3. Pengujian Hipotesis 63

C. Pembahasan Analisis data 64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 69

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN .....

DAFTAR LAMPIRAN

RPP Kelas Eksperimen 1

Silabus Kelas Eksperimen 2

RPP Kelas Kontrol 3

Silabus Kelas Kontrol 4

Soal Tes Kelas Eksperime 5

Soal Tes Kelas Kontrol 6

Kisi-Kisi Observasi 7

Surat Penelitian 8

Surat Balasan Penelitian Dari MIN 6 Bandar Lampung 9

Surat pengesahan Seminar Proposal 10

Surat Validasi Soal 11

Surat Validasi Media 12

Data Statistik 13

Dokumentasi 14

Kartu Konsul Pembimbing I 15

Kartu Konsul Pembimbing II 16

DAFTAR TABEL

Tabl 1.1 Hasil Observasi Minat Kelas IV Siswa MIN 6 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 9

Tabel 4.1 Keadaan Guru MIN 6 Bandar Lampung TP. 2016/2017..... 59

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MIN 6 Bandar Lampung..... 60

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana 61

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Populasi 64

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas..... 65

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji-T..... 66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. [1]

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, yaitu sebagai berikut :

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membetuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[2]

Undang-undang tersebut di atas memperjelas bahwasanya tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembang- kan manusia

---

[1] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan,* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2013), h. 1-2

[2]Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta, 2003, h. 12.

seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan yang sama, Hal ini sesuai dengan yang dianjurkan Allah swt, dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ۝٣ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: ''Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.''[3]

Berdasarkan ayat di atas dapat di pahami bahwa pendidikan telah diperintahkan oleh Allah SWT sejak zaman Rasulullah SAW. Dimana Allah telah memerintahkan Rasulullah SAW untuk membaca dan menulis, membaca dan menulis merupakan yang pertama diperhatikan oleh Allah SWT kepadanya, kemudian setelah dapat membaca dan menulis, manusia baru melangkah ketingkat proses mengetahui hal-hal yang belum diketahui.

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung,: CV Diponegoro, 2006), h. 597.

Kondisi pembelajaran saat ini banyak yang membuat peserta didik tidak mampu mencapai kompetensi yang seharusnya dicapai. Peserta didik akan cenderung bosan dan jenuh dengan rutinitas yang monoton, tidak ada sesuatu yang bisa membuat mereka antusias terhadap pelajaran. Hal ini jelas dapat menghambat peserta didik dalam mengeksplorasikan dirinya, menghambat mereka dalam menuangkan kreativitasnya, dan masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang dapat menghambat pertumbuhan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan penting untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai teknologi.

Kemajuan teknologi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan. Khususnya teknologi memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik. Sejalan dengan perkembangan teknologi internet, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi ini.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Rendahnya kualitas pendidikan tersebut merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan dimana terkait banyak

unsur, namun proses belajar mengajar merupakan jantungnya pendidikan yang harus diperhitungkan karena pada kegiatan pembelajaran inilah transformasi berbagai konsep, nilai serta materi pendidikan diintegrasikan.[4]

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai penunjang. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.[5]

Pemanfaatan media video (audio visual) untuk kegiatan pendidikan, serta media pendidikan perlu dalam rangka kegiatan kegiatan belajar mengajar. Karena pendekatan ilmiah sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.[6]

Teknologi pendidikan mempunyai karakteristik tertentu yang sangat relevan bagi kepentingan pendidikan teknologi pendidikan memungkinkan adanya (1) penyembaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi, sehingga dengan demikian pesan dapat disampaikan sesuai dengan isi yang dimaksud, (2) teknologi pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah

---

[4] Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: AlfaBeta, 2010), Cet. ke-3, h. 179-180.

[5] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Men*gajar. Jakarta : PT. RinekaCipta,1997, hal . 136 – 137

[6] Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.2

dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep, prinsip-prinsip atau proposisi materi pembelajara, (3) teknologi pendidik- an menjadi patner guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efesien dan produktif sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan anak didik, (4) teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dapat menyajikan materi secara lebih menarik, lebih-lebih jika disertai dengan kemampuan memanfaatkannya.[7]

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang di capainya. Ada beberapa alasan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa, alasan berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain: 1). Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2).Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. 3). Metode pembelajaran akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan. 4).Siswa lebih

[7] *Ibid*, h 3-4

banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar dari uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan, dan lain-lain.[8]

Adapun kelebihan dari penggunaan media audio visual ialah: 1) Media audio visual memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. 2) Media audio visual dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis melalui tayangan slide dan gambar. 3) Media audio visual dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. 4) Media audio visual akan dapat melakukan perubahan afektif, kognitif, dan psikomotorik. 5) Media audio visual meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah komunikasi, yaitu penyampaian informasi dari berbagai sumber melalui metode tertentu ke penerima informasi. Informasi yang di komunikasikan adalah isi ajaran atau pendidikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki keterbatasn dalam mengajar siswa. Interaksi guru dan siswa terlalu banyak sehingga menjadikan aktivitas belajar tidak optimal, karena data dan informasi yang tersampaikan kepada siswa tidak maksimal. Oleh karena itu dengan adanya komputer terlebih jika di lengkapi dengan media internet dan LCD projector, siswa akan mampu mengaktifkan semua indera dan sensifitasnya melalui melihat, mendengar, dan membaca.

[8] Nana Sujana, *Media Pengajaran* (Bandung, Sinar Baru Algensindo,2005) h. 2

Sebagai seorang pendidik, Guru seharusnya mengenal apa dan bagaimana serta apakah media pembelajaran yang cocok untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Sangat banyak potensi yang dimiliki guru, Guru yang menguasai media pembelajaran dalam melakukan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar mengembangkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah. Dengan menggunakan media proses pembelajaran akan lebih efektif, karena bukan hanya guru yang aktif melainkan siswa juga ikut dilibatkan sehingga timbul timbal baliknya, dengan seperti itu akan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang di ajarkan.

Bersadarkan hasil wawancara dengan kepala MIN 6 Bandar Lampung, bapak Khoiri, S.Ag mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas di MIN 6 Bandar Lampung guru cenderung selalu menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus akan timbul rasa bosan pada siswa, akibatya siswa hanya tidur-tiduran, ngobrol dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak efektif.[9]

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakn kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin

[9] Khoiri, S.Ag hasil wawancara Kepala MIN 6 Bandar Lampung, pada tanggal 9 Desember 2016.

besar minat.[10] Minat merupakan salah satu factor pokok untuk meraih sukses dalam studi.

Minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha anak dan tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minatnya.

Menurut pengertian secara fisikologis, belajar merupakan suatu proses prubahan yaitu oerubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkunganya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu prubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya".

Adapun ciri-ciri Siswa yang memiliki minat belajar menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.

[10] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), h. 180

4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.[11]

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.[12]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya minat dapat memudahkan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Termasuk juga dalam mempelajari pelajaran Fiqih yang sedang dipelajari oleh siswa. Hanya permasalahannya bagaimana seorang guru dapat mengusahakan agar siswanya dapat memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Ibu Siti Aminah, SPd.I guru mata pelajaran Fiqih telah berupaya maksimal untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih, upaya yang dilakukan adalah :

1. Memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif di kelas.
2. Memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran
3. Menggunakan berbagai macam metode mengajar seperti mengerjakan tugas kelompok di rumah, demontrasi dan lain.

---

[11] Slameto, Psikologi Pendidikan, Jakarta, Prenada Media Group, 2007, h. 27
[12] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, h. 56

4. Menggunakan berbagai alat peraga agar siswa dapat mudah menerima materi.
5. Mengadakan evaluasi belajar setiap materi pelajaran selesai. [13]

Namun upaya tersebut di atas belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini terbukti bahwa minat belajar siswa MIN 6 Bandar Lampung terhadap pelajaran Fiqih masih rendah. Hal ini tergambar pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Minat Belajar Fiqih Kelas IV Siswa MIN 6 Bandar Lampung

Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Nilai			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	**Kelas A**	4	10	15	29
2.	**Kelas B**	5	7	19	31
3.	**Kelas C**	7	9	13	29
4.	**Kelas D**	6	11	11	28
Jumlah		**22**	**37**	**58**	**117**

Sumber: Hasil Pra Penelitian Kelas IVMIN 6 Bandar Lampung[14]

Keterangan Indikator minat:

[13]Siti Aminah, hasil wawancara guru fiqih MIN 6 Bandar Lampung, pada tanggal 11 Desember 2016.

[14] Observasi, Pra Survey MIN 6 Bandar Lampung, pada tanggal 13 Desember 2016.

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Kriteria tinggi pada minat meliputi 4 atau 5 poin, sedangkan minat sedang meliputi 3 poin dan minat rendah meliputi 2 poin.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa, Rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dari jumlah 117 orang hanya 22 orang yang minatnya tinggi.

Kondisi di atas menurut guru Fiqih disebabkan beberapa macam faktor yang menyebabkan siswa MIN 6 Bandar Lampung memiliki minat belajar yang kurang.[15] Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap secara lebih tajam dan konferehensif dalam sebuah karya tulis ilmiah.

[15]Siti Aminah, Guru Fiqih MIN 6 Bandar Lampung, Wawancara 11 Desember 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas maka penulis mengindentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran Fiqih kelas IV MIN 6 Bandar Lampung
2. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, selama ini guru kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penulis lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah yaitu : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut "Adakah Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dapat Meningkatkan Minat Belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dan diharapkan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah Media Audio Visual Dapat Mempengaruhi Minat Belajar Fiih peserta didik Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung
2. Dengan diterapkannya Media Pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan minat belajar fiqih di MIN 6 Bandar Lampung.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran fiqih yang paling tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik
4. Untuk mendapatkan data yang obyektif yang berkenaan dengan minat siswa IV MIN 6 Bandar Lampung terhadap mata pelajaran Fiqih.
5. Sebagai masukan bagi guru Fiqih untuk meningkatkan minat belajar siswa MIN 6 Bandar Lampung terhadap mata pelajaran Fiqih.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyamaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran.

Asra mengemukakan bahwa kata media dalam dalam "media pembelajaran" secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan belajar. Media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengondisikan seseorang belajar.[16]

Gerlach dan Ely dalam Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.[17] Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

---

[16] Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), hlm 55.
[17] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 3.

Menurut Musfiqon, secara lebih utuh media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara anatara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efesien.[18] Media pembelajaran merupakan bagian integral dari pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermutu. Karena itu media pembelajaran disebut juga media instruksional.

Media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.[19] Sedangkan menurut Djamarah dan Zain bahwa, media pembelajaran adalah penyalur informasi belajar atau pesan dari guru kepada siswa.[20] Mempertegas kedua pendapat di atas, Samana menegaskan bahwa, media pengajaran adalah alat penyalur pesan pengajaran, baik bersifat langsung maupun tidak langsung misal media rekaman.[21] Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

[18] Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), hlm 28.

[19] Ibrahim R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 112

[20] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 136.

[21] Ahmad Rohani dan Abud Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 58.

Gagne berpendapat bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media tersebut dapat berupa buku, tape recorder, kaset, video kamera, *slide*, gambar, televisi dan komputer.[22] Pendapat tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Sadiman, dkk media pembelajaran adalah bermacam peralatan yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui pengelihatan dan pendengaran. Jadi media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan ajar berupa materi kepada siswa.[23]

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar mendefisikan media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, progam TV dan lain-lain.[24]

Sementara itu Asra mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi,

---

[22] Azhar Arsyad, Media Pembeajaran, Jakarta, Raja Grafindo Persada 2002, hlm 4

[23] Arief S Sadiman dkk, Media Pendidikan, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002,, hlm 7

[24] Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran,* (Jakarta: Gaung Persada Press,2011), hlm 45.

dan *sound slide*.[25] Media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio visual adalah progam video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan progam slide suara *(sound slide)*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, progam TV, slide suara *(sound slide)*, dan lain-lain.

2. Macam dan Jenis Media

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, di antaranya Asra mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, Yaitu:

a. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan poster.
b. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seprti kaset audio, MP3, dan radio.
c. Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi dan sound slide.

[25] Sumiati dan Asra, *Op.cit*., hlm 5.

d. Multi media adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.
e. Media realita yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah, dan sebagainya.[26]

Pengelompokkan jenis-jenis media pembelajaran juga diungkapkan oleh Ashar yaitu:

a. Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.
b. Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya tape recorder, dan radio.
c. Media audio visual adalah film, video, progam TV, dan lain sebagainya.
d. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.[27]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran memiliki beberapa jenis, yaitu (a) media visual, (b) media audio, (c) media audio visual, (d) multimedia, (e) media realita. Setiap jenis media pembelajaran memiliki bentuk dan cara penyajian yang berbeda-beda dalam pembelajaran audio visual.

[26] Sumiati dan Asra, *Op.cit*., hlm 8-9
[27] Azhar Arsyad, *Op.cit*., hlm 44-45.

Hermawan mengungkapkan terdapat tiga hal utama yang perlu dijadikan pertimbangan dalam pamilihan media pembelajaran, yaitu (a) tujuan pemilihan media, (b) karakteristik media, dan (c) alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih.[28]

Sementara itu Arsyad mengungkapkan ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media, yaitu (a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generelisasi, (c) praktis, luwes dan bertahan lama, (d) guru terampilan menggunakannya, (e) pengelompokkan sasaran, dan (f) mutu teknis.[29]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal di antaranya, yaitu (a) tujuan pemilihan media, (b) karakteristik media, (c) kepraktisan, keluwesan dan ketahanan media, (d) keterampilan guru dalam menggunakan media, (e) pengelompokkan sasaran, dan (f) mutu teknis. Proses penggunaan media pembelajaran akan lebih efesien apabila guru memperhatikan terlebih dahulu media pembelajaran yang akan digunakan sebelum menggunakan dalam proses pembelajaran.

---

[28] Warsito Hermawan, *Op.cit*., hlm 39.
[29] Azhar Arsyad, *Op.cit.*, hlm 75-76.

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi.[30]

Fungsi dari media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Media sebagai sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.
b. Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah.
c. Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasarannya.
d. Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
e. Fungsi distributif, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.

---

[30] Azhar Arsyad, *Op.cit.*, hlm 19.

f. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imaginatif, dan fungsi motivasi.
g. Fungsi sosio kultural, penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural antarsiswa.[31]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi diantaranya (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi. Fungsi dari media pembelajaran dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum manfaat praktis media dalam proses pembelajaran disampaikan oleh Sudjana dan Rivai dalam Arsyad adalah sebagai berikut.

a. Pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

[31] Rayandra Asyhar, *Op.cit*., hlm 29.

d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uaraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, memerankan, dan lain-lain.[32]

Sementara itu Daryanto mengungkapkan bahwa media pembelajaran bermanfaat sebagai berikut.

a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
c. Menimbulkan gairah belajar.
d. Memungkinkan anak dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
e. Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
f. Dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.[33]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik.

---

[32] Azhar Arsyad, *Op.cit.*, hlm 24-25.
[33] Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm 40.

4. Karakteristik Media Pembelajaran Audio visual

Jamaludin mengatakan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan kegiatan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut; (a) ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, (b) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, (c) kemudahan memperoleh media, (d) keterampilan guru dalam menggunakannya, (e) tersedianya waktu untuk menggunakannya, (f) sesuai dengan taraf berfikir siswa.[34]

Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran mengandung makna bahwa media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakannya media pembelajaran. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

Dalam memanfaatkan media salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan adalah media itu mudah diperoleh, atau setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Contoh media grafis, umumnya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.

Setiap jenis pembelajaran memiliki yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hermawan menjelaskan karakteristik media pembelajaran menurut jenisnya, yaitu:

---

[34] Jamaludin, *Pembelajaran yang Efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Siswa*, (Jakarta: Depag RI, 2002), hlm 25.

a. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat.
b. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar.
c. Media audio visual merupakan kombinasi audio visual atau biasa disebut media pandang dengar.[35]

Sementara itu Asyhar mengungkapkan karakteristik media pembelajaran sebagai berikut.

a. Media visual, media yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang terdiri dari garis, bentuk warna dan tekstur.
b. Media audio, merupakan media yang isi pesannya hanya diterima melalui indra pendengar.
c. Media audio visual, media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio).
d. Multimedia, media yang melibatkan beberapa jenis media untuk merangsang semua indra dalam satu kegiatan pembelajaran.[36]

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Arsyad mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. Mereka biasanya bersifat linear.

---

[35] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm 34.

[36] Rayandra Asyhar, *Op.cit*., hlm 53.

b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.

c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.

d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.

e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.

f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.[37]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik media pembelajaran dikelompokan sesuai dengan jenis dan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual. Arsyad mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.

a. Kelebihan media audio visual :

1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.

2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.

[37] Azhar Arsyad, *Op.cit.*, hlm 31.

3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya.
4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
6) Film dan video dapat ditunjukan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelomok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

b. Kekurangan media audio visual :

1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.[38]

[38] *Ibid*., hlm 49.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan media audio visual yang berupa film dan video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran, akan tetapi masih merupakan tantangan bagi pendidik untuk melakukannya.

6. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio visual

Penggunaan media pembelajaran tidak asal-asalan menurut keinginan guru, tidak terencana dan sistematik. Djamarah dan Zain mengatakan bahwa, ada enam langkah yang dapat di tempuh guru pada waktu ia mengajar dengan mempergunakan media. Langkah-langkah itu adalah: (a) merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media; (b) persiapan guru; (c) persiapan kelas; (d) langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media; (e) langkah kegiatan siswa; (f) langkah evaluasi pengajaran.[39] Guru harus memanfaatkannya langkah-langkah tertentu. Dengan perencanaan yang sistematik.

Pada fase memilih dan menetepkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan. Sebelum media pembelajaran digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran, maka alangkah baiknya, seorang guru mempelajari terlebih dahulu cara penggunaan media yang digunakan, serta menganalisis sejauhmana keakuratan media tersebut terhadap isi materi yang akan diajarkan kepada siswa.

---

[39] Jamaludin, *Op.cit.*, hlm 136.

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya, seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan audio visual adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengka dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Sebelum menguraikan bahasan tentang minat belajar secara luas, terlebih dahulu akan disajikan pengertian minat dan belajar secara terpisah. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris " *interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Abu Ahmadi "Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat".[40] Menurut Slameto, "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan".[41] Sedangkan menurut Djaali "minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".[42]

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Selain itu minat juga merupakan aktivitas mental yang diwujudkan dalam bentuk kecendrungan terhadap suatu obyek, yang

---

[40] Abu ahmadi, Psikologi sosial, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, hlm 148
[41] Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mepengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm 180
[42] Djaali, Psikologi Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm 121

dilandasai oleh pemusatan perhatian dan perasaan senang terhadap sesuatu obyek tertentu. Misalnya seseorang menaruh perhatian terhadap pendidikan kadang-kadang minat itu timbul dengan sendirinya dan kadang-kadang timbul karena diusahakan.

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:

6. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
7. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
8. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
9. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
10. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.[43]

Sedangkan Belajar menurut pengertian psikologis, belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuji kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai berikut :

"Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu prubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya".[44]

[43] Slameto, Psikologi Pendidikan, Jakarta, Prenada Media Group, 2007, hlm 27

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud belajar adalah suatu usaha untuk mendapatkan perubahan tingkah laku seutuhnya dari suatu pengalaman yang diperoleh individu, yang diantaranya dengan melalui penguasaan materi ilmu pengetahuan.

2. Macam-macam Minat Belajar

Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.[45]

Selanjutnya Gagne juga menyatakan bahwa "Sebab timbulnya minat pada diri seseorang terdapat dua jenis, yaitu minat spontan dan minat terpola." Dijelaskan bahwa minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Sedangkan minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar-mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.[46]

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas maka dapat diketahui jenis-jenis minat berdasarkan sebab-sebab timbulnya minat ada dua yaitu minat yang spontan dari

---

[44] *Ibid*, hlm 2

[45] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 60

[46] *Ibid,* hlm 60

dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar dan minat terpola yaitu minat yang timbul akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana yang asalnya dari luar individu itu sendiri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat belajar tersebut ada karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti yang diungkapkan oleh Gunarsa minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Yang bersumber dari diri sendiri, meliputi:
   1) Kesehatan anak
   2) Ketidak mampuan anak mengikuti pelajaran di sekolah
   3) Kemampuan intelektual yang taraf kemampuannya lebih
   4) Tinggi dari teman-temannya kurang motivasi belajar.

b. Yang bersumber dari luar diri anak, meliputi:
   1) Keadaan keluarga:
   2) Suasana keluarga
   3) Bimbingan orang tua
   4) Harapan orang tua
   5) Cara orang tua menumbuhkan minat belajar anak
   6) Keadaan sekolah:

I A I N
RADEN INTAN
LAMPUNG

7) Hubungan anak dengan anak lain yang menyebabkan anak tidak mau sekolah

8) Anak tidak senang sekolah karena tidak senang dengan gurunya.[47]

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono.[48] Belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) induvidu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebgaik-baiknya. Yang tergolong faktor internal adalah:

1. Faktor jasmaniah (fisikologi) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihata, pendengaran, struktur tubuh dan sebgainya.
2. Faktor fisikologis baik bersifat bawaan maunpun yang diperolah terdiri atas :
   a. Faktor intelektif, meliputi :
      1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
      2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimili
   b. Faktor non-intelektif, yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaa, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

---

[47] Singgih D Gunarsa, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*,, (Jakarta: Gunung Mulia 2004), hlm 131

[48] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hlm 138

3. Faktor kematangan psik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

a. Faktor social yang terdiri atas:

1) Lingkungan keluarga

2) Lingkungan sekolah

3) Lingkungan masyarakat

4) Lingkungan kelompok

b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

c. Faktor lingkungan fisik seperti pasilitas rumah, fasilitas beljar, iklim.

4. Faktor lingkungan spiritual atau keagaman

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :

a. Faktor- faktor stimulus belajar

b. Faktor- faktor metode belajar

c. Faktor-faktor individual.

4. Pentingnya Minat dalam Belajar

Minat merupakan aktivitas psikis tentu memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Karena "bahan pelajaran yang menarik minat siswa

lebih mudah dihafal dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar".[49] Dengan minat belajar, maka bahan pelajaran yang dipelajari akan menarik, senang mempelajari dan mudah menghafalkannya serta mudah disimpan, sehingga dengan minat dapat menambah gairah dalam aktivitas belajar.

Berdasarkan pandapat di atas dapat dipahami bahwa apabila anak berminat, maka ia akan senang melaksanakan aktivitas belajarnya. Timbulnya minat itu karena anak telah menyadari bahwa pelajaran itu memiliki nilai dan dapat berguna bagi kepentingan pribadinya dimasa yang akan datang. Di samping itu, "minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat".[50]

Minat dalam belajar akan memberi peluang bagi siswa terhadap kelancaran dalam aktivitas belajar, karena minat itu sendiri adalah alat pokok bagi motivasi belajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas apat dipahami bahwa minat dalam belajar sangat penting, guna mendukung kelancaram dalam aktivitas belajar, mudah menghafal pelajaran, mudah menyimpan pelajaran dalam otaknya, menumbuhkan perasaan senang dalam belajar sehingga dengan minat itu aktivitas belajar dapat berhasil dengan baik.

---

[49] Slameto, Loc Cit, hlm 180-181.
[50]Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali Press, 2014, h, 94.

C. MATA PELAJARAN FIQIH

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Menurut Al-Ghazali Fiqih ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (*qadla'*) atau di dalam waktunya (*ada'*).[51]

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (*Fuqaha*), Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terpenci.

2. Dasar Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Mempelajari ilmu fiqih termasuk usaha untuk memperdalam ilmu agama yang diperintahkan oleh Allah SWT., sebagaimana dinyatakan dalam al Quran yaitu :

[51] Bambang Subandi Dkk, *Studi Hukum Islam,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2012), 39.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَفَّةً فَلَوْلاَ نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةً لِّيَتَفَقَّهُوْا فِالدِّيْنِ

وَلِيُنْذِرُوْاَ قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (QS. At Taubah : 122)[52]

Berdasarkan penegasan ayat di atas, maka jelaslah bahwa umat Islam diperintahkan agar memperdalam ilmu agama. Dalam kaitannya dengan ayat di atas, Rasulullah SAW, bersabda dalam Hadisnya yaitu :

عَنْ مَعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص.م. مَنْ يُّرِدِاللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ

فِى الدِّيْنِ وَاِنَّمَا الْعِلْمِ بِالتَّعَلُّمِ (رواه مسلم)

[52]Departemen Agama RI*, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2005), hlm. 302.

Artinya : "Dari Muawiyah RA. Berkata : Rasulullah SA W, bersabda : Barang siapa dikehendaki suatu kebajikan maka dipahamkan ia dalam ilmu agama, dan sesungguhnya ilmu itu diperoleh melalui belajar ". (HR. Muslim)

Penegasan Hadits di atas jelas bahwa tiap-tiap golongan kaum muslimin berkewajiban memperdalam ilmu agama untuk memahami hukum-hukum Islam yang selanjutnya bagi umat Islam yang memahami hukum syara' tersebut berkewajiban mengajarkan kepada umat Islam lainnya yang belum mengetahui agar semua Islam dapat menjaga diri dari kesesatan yang melanggar ajaran Islam. Kebajikan kehidupan manusia tersebut sangat tergantung pada kemampuannya memahami ajaran agama dan menghayatinya serta mengamalkan sehingga terjaga dari segala keburukan dan kemadharatan dan hidupnya senantiasa ridho dari Allah SWT.

Adapun Tujuan Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah :

a) Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosialnya.
b) Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Sedangkan Fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah adalah:

a) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT. tenanamkan kebiasaan melaksanakan syarit Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
b) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
c) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial dimadrasah dan di masyarakat.
d) Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.[53]
e) Pemahaman Pembelajaran Fiqih

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.[54]

Dari devinisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman dalam pembelajaran Fiqih yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang telah diinggat dalam hal ibadah, pelaksanaan rukun islam, hukum wajib, haram, mubah,

---

[53] Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Depag) , 35.

[54] Yusuf Anas, *managemen pembelajaran dan instruksi pendidikan,* (Jogja: IRCiSoD,2009), hlm 151.

khitan, kurban, serta hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.

3. Pentingnya Mata Pelajaran Fiqih

Mempelajari ilmu fiqih sangat penting bagi setiap umat Islam pada umumnya, karena di dalam ilmu tersebut berbagai masalah ubudiyah dibahas, sehingga orang yang memahami ilmu fiqih dengan benar dan baik akan dapat melaksanakan ibadahnya dengan baik pula.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran fiqih yang disajikan oleh guru di Madrasah sangat penting untuk dipelajari peserta didik mereka mampu menguasai nilai-nilai syari'at Islam dengan menghayati dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan diperoleh manfaatnya dan hikmah dari mempelajarinya.

4. Materi Mata Pelajaran Fiqih

Dalam penelitian ini penulis lebih terfokus untk melakukan penelitian dengan menggunakan materi tentang zakat yang pembahasannya meliputi :

a) Pengertian Zakat Fitrah

Zakat secara bahasa artinya bersih, suci dan bertambah. Sedangkan zakat menurut ilmu fiqih adalah engeluarkan sejumlah harta kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat islam. Dan Fitrah artinya suci atau jiwa yang bersih. Kata fitrah juga satu makna

dengan kata fitri. Zakat fitrah adalah mengeluarkan sejumlah harta bagi setiap kaum muslimin sehubungan dengan datangnya idul fitri setelah menegrjakan puasa Ramadhan

b) Ketentuan Zakat Fitrah

1) Hukum zakat fitrah adalah wajib bagi setiap orang Islam yang mengalami hari raya Idulfitri sebelum shalat Id
2) Orang yang meninggal dunia sebelum shalat Id maka dia tidak wajib membayar zakat fitrah
3) Dalam pelaksanaan zakat fitrah masih ada hubungannya dengan Ramadhan dan Idulfitr
4) Tujuannya sebagai penyempurna puasa ramadhan
5) Setelah kaum muslimin berpuasa sebulam penuh maka ditutup dengan membagikan zakat fitrah dan mengumandangkan takbir
6) Puasa Ramadhan yang tidak disempurnakan dengan zakat fitarah maka puasanya belum diterima disisi Allah
7) Perintah melaksanakan zakat sering diiringi dengan perintah melaksanakan kewajiban shalat dan puasa
8) Syarat orang yang mengeluarkan zakat fitrah adalah 1. Beragama Islam, baik merdeka maupun hamba sahaya, laki-laki, perempuan, tua, muda maupun anak-anak yang pada hari raya itu memiliki rezeki. 2. Orang yang berada

dalam tanggungannya seperti: istri, Ibu, bapak, pembantu yang tinggal serumah dan menjadi tanggung jawabnya.

c) Besarnya Zakat Fitrah

1) Besarnya zakat fitrah adalah 2.5 kg per orang . sebagai contoh pak Ahmad membayar sejumlah 6 orang di kali 2.5 kg bearti zakat yang harus dibayarkan Pak Ahmad adalah 15 kg beras. Dan jika ingin zakat dengan uang maka 15 X 5000 jika harga beras perkilonya 5000. Maka pak Ahmad mebayar dengan uang sejumlah 75.000

d) Waktu Zakat Fitrah

1) Waktu mubah yaitu waktu membayar zakat fitrah sejak awal ramadhan sampai akhir ramadhan
2) Waktu Wajib yaitu waktu mengeluarkan zakat fitrah sejak terbenam matahari 1 Syawal sampai menjelang shalat idulfitri
3) Waktu Afdhal yaitu waktu mengeluarkan zakat fitrah sesudah shalat subuh sampai sebelum shalat idulfitri
4) Waktu Makruh adalah waktu mengeluarkan zakat fitrah setelah shalat idul fitri sampai sebelum terbenamnya matahari pada tanggal 1 Syawal. Zakat yang dikeluarkan pada waktu ini menjadi sedekah biasa.

e) Orang Yang Berhak Menerima Zakat

1) Orang Fakir adalah orang yang tidak mempunyai penghasilan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari
2) Orang Miskin adalah Orang yang mempunyai penghasilan akan tetapi tidak memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari
3) Amil adalah panitia zakat atau lembaga yang mengurus zakat mengumpulkan dan membagikan zakat
4) Muallaf adalah orang yang baru masuk Islam
5) Riqob adalah budak yang akan memerdekakan dirinya dengan menebus atau membayar uang tebusan
6) Gharim adalah orang yang banyak hutang bukan untuk foya-foya
7) Sabilillah adalah orang yang berjuang di jalan Allah untuk kemaslahatan umat islam
8) Ibnu sabil adalah orang yang bepergian untuk tujuan kebaikan dan pengembangan Islam, tetapi ia kehabisan bekal.

D. PENELITIAN TERDAHULU

Ada beberapa karya skripsi yang telah penulis temukan yang akan penulis gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingk an masalah-masalah yang diteliti baik dari segi metode maupun objek penelitian. Adapun karya-karya tersebut yaitu:

Pertama, Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran Berbsis Internet Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 10 Bandar Lampung, olwh

Rendra Oktavia Fernando NPM 1211010046 tahun 2016. Pada garis besarnya penelitian ini mengkaji bagaimana Pengaruh Penggunaan teknologi informasi pembelajaran berbsis internet terhadap minat belajar PAI dan apakah penggunaan Tekonologi informasi berbasis internet dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar PAI.

Kedua, Aplikasi Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2012/2013, oleh Susan Susanti NPM 1011010001 tahun 2012. Pada garis besarnya penelitian ini mengkaji apakah Aplikasi Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Web Blog Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. KERANGKA PIKIR

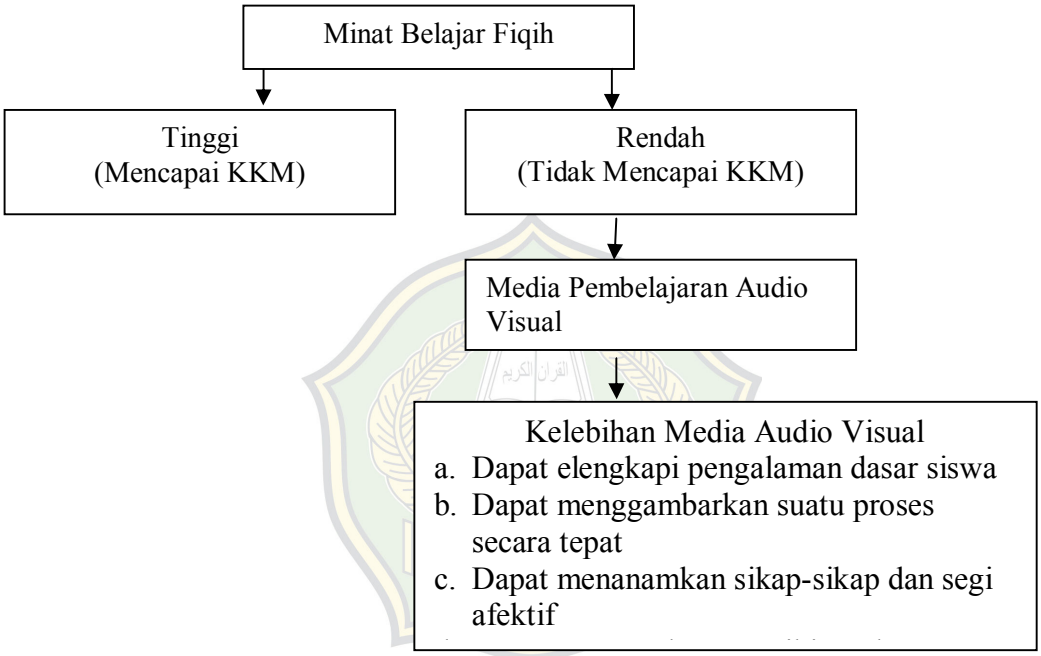

F. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[55] Pendapat lain mengenai hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[56] Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitaian ini sebagai berikut :

---

[55]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110

[56]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D Cetakan ke-16 ,* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 96

1. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik merupakan pernyataan atau dugaan mengenai ukuran (misalnya rerata atau variansi) yang ada di satu atau lebih populasi.[57]

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$ (minat belajar fiqih peserta didik yang diajar dengan menggunakan media audio visual kurang dari atau sama dengan minat belajar fiqih peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan media audio visual)

H_1 : $\mu_1 > \mu_2$ (minat belajar fiqih peserta didik yang diajar dengan menggunakan media audio visual lebih besar daripada rata-rata minat belajar fiqih peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan media audio visual)

2. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[58] Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh media audio visual terhadap peningkatan minat belajar fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

[57]Budiyono, *Statistik untuk Penelitian Edisi ke-2,* (Surakarta: UNS Press, 2009), hlm. 141
[58]Sugiyono, *Op. Cit,* hlm. 224

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dilihat dari judul penelitian, maka penelitian yang digunakan di sini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli ataupun dikembangkan menjadi permasalahan dan beserta pemecahan – pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan dan juga memerlukan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan angka-angka untuk mencapai kebenaran hipotesis. Angka-angka di sini mempunyai peran sangat penting dalam pembuatan, penggunaan dan pemecahan masalah model kuantitatif.[59]

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis yang diteliti adalah pengaruh penggunaan Media Audio Visual . Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang akan di amati yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa "Ciri utama dalam *True Eksperimental Design* adalah adanya sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok

[59] M.Muchlis, *Metode Kuantitiatif* , Jakarta : Fak. Ekonomi UI, 2003, hlm.4

kontrol dimana pengambilannya dilakukan secara random dari populasi tertentu".[60] Penelitian ini bertujuan untuk men getahui Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi menurut Babbie tidak lain adalah elemen penlitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target hasil penelitian.[61] Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh individu baik itu merupakan orang dewasa, siswa atau anak-anak dan objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung yang berjumlah 117 siswa.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunkan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik acak kelas, yaitu pengambilan sampel secara acak terhadap kelas atau kelompok"[62]

---

[60] *Ibid*,, h.75
[61] Sukardi, Metodelogi penelitian pendidikan, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hlm 3
[62] Op.cit, hlm 81

Dengan demikian sampling adalah penyeleksian terhadap sebagian (contoh) dari keseluruhan (populasi) agar dapat dijadikan kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dalam penelitian ini tehnik sampling yag digunakan adalah purposive sampling dengan pertimbagan nilai mata pelajaran fiqih yag masih di bawah KKM. Jadi sample yang digunakan adalah berjumlah 50 peserta didik.

4. Definisi Operasional

No	Variabel	Sub ariabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Variable bebas (X) adalah penggunaan media audio visual	Media pembelajaran	Media audio visual adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Terapat dua unsur penting	Kuisioner yang terdiri dari 20 soal	Menyebarkan kuisioner	t.observasi sebesar 13,52576 dan t.tabel sebesar 2,00488	Nominal

			dari proses ilmu pengetahuan tersebut yaitu unsur media dan pesan yang disampaikan melalui media tersebut, maka penulis menggunnakan media audio visual yang berbasis video. Sedagkan dalam pelaksanaan				

			pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.				
2	Minat belajar (Y)	a. Memperhatikan guru b. Serius dalam belajar c. Membaca pelajaran d. Aktif dalam belajar e. Bertanya jika tidak faham	Minat merupakan aktivitas mental yang diwujudkan dalam bentuk kecendrungan terhadap suatu obyek, yang dilandasai oleh pemusatan perhatian dan perasaan senang terhadap sesuatu obyek	Kuisioner yang terdiri dari 20 soal	Menyebarkan kuisioner	t.observasi sebesar 13,52576 dan t.tabel sebesar 2,00488	Nominal

			tertentu. Misalnya seseorang menaruh perhatian terhadap pendidikan kadang-kadang minat itu timbul dengan sendirinya dan kadang-kadang timbul karena diusahakan.				

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode tes

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu dengan tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu. Skor tes hasil juga digunakan untuk mendiagnosis kekuatan atau kelemahan murid, serta untuk menilai pengaruh bahan pelajaran guru, metode mengajar, dan faktor-faktor lainnya yang dipandang cukup bermakna dalam praktek-praktek pendidikan.[63]

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya: foto, arsip, surat, letak geografis, catatan-catatan sekolah seperti daftar siswa, struktur organisasi, dan keadaan siswa MIN 6 Bandar Lampung.

c. Metode Observasi

Menurut Muhammad Ali, "Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung".[64] Selanjutnya, Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa

[63] Sarapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan,*1982,Usaha Nasional, Surabaya, hlm 219
[64] Mohamad Ali, *Penellitian Pendidikan Prosedur dan Strategi,* Angkasa, Bandung, 1984, hlm91

"observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.[65]

Dengan demikian observasi dari penelitian ini adalah observasi langsung mengenai proses belaar mengajar untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian.

d. Interview (wawancara)

Interview adalah "sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer). Interviu digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terthadap sesuatu.[66]

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode Interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengada- kan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancari langsung guru Fiqih mengenai penggunan Teknologi Informasi terhadap minat belajar siswa MIN 6 Bandar Lampung, juga untuk mewancarai Kepala Sekolah mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar.

---

[65] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Andi Offest, Yogyakarta, Jilid 2, 2004, hlm 151

[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penlitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm 198

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik dan berlaku jika data berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dikenal dengan uji chi kuadrat.[67]

a) Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Uji statistik

$$\chi^2_{hi} = \sum_{i=1}^{n} \frac{(\sigma_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 = Normalitas data (Chi Kuadrat)

O_i = Frekuensi hasil Pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

[67] Budiyono,*Statistika untuk Penelitian Edisi ke-2 Cetakan ke-3*, (Surakarta: UNSPress, 2009), hlm 168.

Untuk mencari O_i (frekuensi pengamatan) dan E_i (frekuensi yang diharapkan), dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan rentang kelas interval
2. Menentukan panjang kelas interval
3. Menghitung frekuensi pengamatan atau frekuensi yang diharapkan

c) Kriteria Uji

Tolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{(1-\propto)(k-1)}$ dengan α = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya, H_0 diterima.

2. Uji Kesamaan Dua Varians (Homogenitas)

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen, yang selanjutnya untuk menentukan statistik t yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.

Rumus hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (sampel mempunyai varians yang sama)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (sampel mempunyai varians yang berbeda)

Uji statistiknya menggunakan uji-F, dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{s_2^2}{s_1^2}$$

Dengan :

S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil

Kriteria uji :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2}a(n_1-1;n_2-1)}$. Dalam hal lain H_0 ditolak.[68]

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengatahui Pengaruh Penggunaan Media audio visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajarn Fiqih Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung akan digunakan uji kesamaan dua rata – rata .

Pasangan Hipotesis

H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$ (nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan Media audio visual kurang dari atau sama dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan Media Audio Visual)

H_1 : $\mu_1 > \mu_2$ (nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan Media audio visual lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan Media Audio Visual).

[68] *Loc cit*, Sugiono, hlm 139-142

Rumus yang digunakan adalah uji t

Macam-macam uji t

1. Jika $\sigma_1 \neq \sigma_2$ dan kedua-duanya tidak diketahui, maka rumus yang di gunakan adalah:

$$t' = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria pengujiannya adalah: terima H_0 Jika

$$-\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} < t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

Dengan : $w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}$; $w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$

$t_1 = t\,(1 - \frac{1}{2}\alpha)$, $(n_1 - 1)$

$t_2 = t\,(1 - \frac{1}{2}\alpha)$, $(n_2 - 1)$

t_β, m di dapat dari daftar distribusi Student dengan peluang β dan dk=m. Untuk harga-harga t lainnya, H_0 ditolak.[69]

2. Jika $\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma$ tetapi σ tidak diketahui, maka digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{S_{gab}\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

[69] Sugiono, hlm 121-122

Dimana :

$$S_{gab}^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $-t_{-1/2\alpha} < t < t_{-1/2\alpha}$ dengan

dk = $n_1 + n_2 - 2$.[70]

Keterangan :

$\overline{x_1}$: Nilai rata – rata peserta didik yang diajarkan dengan Media audio visual

$\overline{x_2}$: Nilai rata – rata peserta didik yang diajarkan tidak dengan media audio visual

N_1 : Jumlah peserta didik yang diajarkan dengan menggunaan media audio visual

N_2 : Jumlah peserta didik yang diajarkan tidak dengan menggunaan media audio visual

S_1 : Standar deviasi dari data yang menggunaan media audio visual

S_2 : Standar deviasi dari data yang tidak mengggunaan media audio visual

S_{gab} : Standar deviasi gabungan

BAB IV

[70]Ibid hlm.138

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Berdirinya MIN 6 Bandar Lampung ini berlatar belakang dari kebutuhan masyarakat terhadap Sekolah Dasar yang pada waktu itu di Way Halim belum ada sehingga timbulah inisiatif mendirikan sebuah Madrasah Swasta yang berdiri pada tahun 1968, untuk menyediakan lembaga pendidikan Islam Formal bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya, dengan tokoh-tokoh para pendirinya adalah sebagai berikut :

1. Bapak Sugi Pranoto
2. Bapak Danuri
3. Bapak Miyono
4. Bapak Suroyo

Madrasah ini didirikan atas tanah wakaf Bapak Kafil (Alm), dengan luas tanah seluruhnya 3451 meter persegi. Adapun yang dipakai sekarang bangunan yang seluas 2046 meter persegi. Setelah Madrasah ini mengalami pergantian kepengurusan periode demi periode, maka pada tahun 1992 Madrasah swasta resmi bersetatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Way Halim Kota Bandar Lampung dengan dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : II/1992, dan pada tahun 2014 MIN Way Halim Berubah Nama menjadi MIN 6

Bandar Lampung melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No 157 Tahun 2014 tentang perubahan nama madrasah yang ditetapkan pada tanggal 17 Septemnber 2014 hingga sekarang ini, dan semenjak awal berdirinya MIN 6 Bandar Lampung hingga sekarang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Miyono
2. Bapak Hamami
3. Bapak Abdullah
4. Bapak Saiduri Ari
5. Bapak Sugito Saripin
6. Bapak Suroyo
7. Bapak Saidi Rahman tahun 1992-2003
8. Bapak Abdul Rahman 2003-2004
9. Ibu Dra. Upik Dahlenawati tahun 2004-2012
10. Ibu Dra. Hj. Nurlaily, M.M.Pd tahun 2012 - 2014
11. Bapak Khoiri, S.Ag sampai Sekarang

Dibawah pimpinan Bapak Khoiri, S.Ag tersebut sedang diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik

minat masyarakat supaya ada positif serta nilai lebih dalam menempuh pendidikan pada MIN 6 Bandar Lampung.

2. VISI, MISI DAN TUJUAN MIN 6

a. Visi MIN 6 Bandar Lampung

Menjadikan siswa yang islami, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, inovatif,unggul dalam iman dan taqwa berpengetahuan yang dilandasi iman dan taqwa, berwawasan kebangsaan, disiplin, dan bertanggung jawab.

b. Misi MIN 6 Bandar Lampung

1) Meningkatkan profesional guru dan karyawan.
2) Meningkatkan kinerja seluruh komponen madrasah
3) Meningkatkan pengamalan siswa terhadap pelajaran Agama Islam
4) Mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam KBM
5) Melaksanakan pelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan efesien
6) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri peserta didik sesuai dengan minat dan bakat
7) Melaksanakan peringgatan hari-hari besar islam
8) Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional
9) Mencapai kepemenuhan 8 standar nasional pendidikan
10) Melaksanakan pesantren kilat pada bulan ramadhon

c. Tujuan MIN 6 Bandar Lampung

1) Memiliki peserta didik yang beriman dan takwa kepada ALLAH SWT
2) Peserta didik melaksanakan ibadah secara rutin dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan agama yang dianutnya
3) Memilik peserta didik yang berakhlak mulia
4) Meraih prestasi maksimal sesuai dengan potensi peserta didik, baik prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kota
5) Perbaik dalam tenaga pendidikan yang professional
6) Terbaik dalam penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagia bekal dalam melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi
7) Terbaik dalam mengembangkan informasi pengembangan yang berkualitas dengan menggunakan ICT
8) Terpenuhi 8 standar nasional pendidikan.

3. Keadaan guru dan karyawan MN 6 Bandar Lampung

Tabel 4.1

Keadaan Guru MIN 6 Bandar Lampung TP. 2016/2017

NO	NAMA	NIP	JABATAN	STATUS
1	Khoiri, S.Ag	197001022007011041	Kamad	PNS
2	Sabta Ma'rifah, S.Pd.I	197902051999032002	Wali Kelas 1a	PNS
3	Apriyati, S.Pd.I	198404102007102001	Wali Kelas 1b	PNS
4	Windarti, S.Pd.I	197509081999032002	Wali Kelas 1c	PNS
5	Nur Fatonah, S.Pd.I	198107262009122003	Wali Kelas 1d	PNS
6	Ayumas, S.Pd.I	197108261994032001	Wali Kelas 2a	PNS
7	Siti Zaenaf, S.Pd.I	198302042005012004	Wali Kelas 2b	PNS
8	Harani Vitriani, S.Pd	198005172003122002	Wali Kelas 2c	PNS
9	Sukminah, S.Pd.I	196702231991012001	Wali Kelas 2d	PNS
10	Masroro Hasta Handayani, S.Ag	197604302000032002	Wali Kelas 3a	PNS
11	Marwiah, S.Pd.I	197002081992032002	Wali Kelas 3b	PNS
12	Ida Hartati, S.Pd.I	197507091999032001	Wali Kelas 3c	PNS

13	Ely Urpiah, S.Ag	196702231991012001	Wali Kelas 3d	PNS
14	Nur Asiah, S.Pd.I	196809021993032002	Wali Kelas 4a	PNS
15	Nopridawati, S.Pd.I	197210211999032001	Wali Kelas 4b	PNS
16	Islamana, S.Pd.I	197011101994032001	Wali Kelas 4c	PNS
17	Siti Aminah, S.Pd.I	196703081994032003	Wali Kelas 4d	PNS
18	Ervina, S.Pd	197709251999032003	Wali Kelas 5a	PNS
19	Hj. Murniati, S.Pd.I	195707081979032002	Wali Kelas 5b	PNS
20	Nurjanah, S.Pd.I	197610011999032001	Wali Kelas 5c	PNS
21	Septianingsih, S.Pd.I	198011202007102002	Wali Kelas 6a	PNS
22	Rosalina Nursyam, S.Pd	197906222006042002	Wali Kelas 6b	PNS
23	Cahri Hidayat, S.Pd.I	197906052005011008	Guru PENJAS	PNS
24	Afrida Erni. D., S.Pd.I	195908021984012001	Guru B.Studi	PNS
25	A. Syarifuddin, A.Ma	195612271981031004	Guru B.Studi	PNS
26	Tri Maylina Widyastuti,S.Pd	-	Guru B.Studi	Honorer
27	Febri Catur Saputra, S.Pd.I	-	Guru B.Studi	Honorer

28	Annisa Rahmawati	-	Guru B.Studi	Honorer
29	Junaedi, S.Pd.I	-	Guru B.Studi	Honorer
30	Akmaluddin, S.Pd.I	-	GBS / Staf TU	Honorer
31	Agung Kurnia	198603242009101001	Bendahara	PNS
32	Okta Ria, A.Md	-	Staf TU	Honorer
33	Hery Yusmar	-	Penjaga	Honorer
34	Ramli	-	SATPAM	Honorer
35	Budi Omara	-	CS	Honorer

4. Keadaan Peserta Didik MN 6 Bandar Lampung

Tabel 4.2

Keadaan Peserta Didik MIN 6 Bandar Lampung

Jumlah Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		JUMLAH TOTAL
Kelas	Jml kls	I		II		III		IV		V		VI		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
I	4	84	60											**144**
II	4			70	62									**132**
III	4					67	65							**132**
IV	4							67	50					**117**
V	3									43	37			**80**
VI	2											33	27	**60**
Jml	**21**	**114**		**132**		**132**		**117**		**80**		**60**		**576**

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana

NO	KEADAAN / FASILITAS	JUMLAH
	FASLITAS	
1.1	Kelas / Rombongan Belajar	21 Rombel
1.2	Ruang Kelas Teori / Belajar	9 Ruang
1.3	Ruang Kantor Kepala Madrasah	1 Ruang
1.4	Ruang Staf TU	
1.5	Ruang Akademik	-
1.6	Ruang BK / BP	-
1.7	Ruang Guru	1 Ruang
1.8	Ruang Pramuka	-
1.9	Ruang Lab / IPA	-
1.10	Ruang Kesenian	-

1.11	Ruang UKS	1 Ruang
1.12	Ruang Lab Multimedia	-
1.13	Ruang Gudang	1 Ruang
1.14	Ruang Aula	-
1.15	Perpustakaan	1 Ruang
1.16	Mushola	1 Ruang

B. Hasil Uji Prasyarat untuk Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data Amatan

Uji normalitas dilakukan pada data variabel terikat yaitu minat belajar peserta didik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pupulasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat pertama dalam menentukan uji hipotesis yang akan dilakukan. Uji normalitas data dengan menggunakan metode lilifors terhadap tes minat belajar peserta didik dilakukan pada masing-masing kelompok data yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perhitungan uji normalitas data minat belajar peserta didik pada masing-masing kelas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1. Rangkuman hasil uji normalitas tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Rangkuman Hasil Uji Normalitas Populasi

Kelompok	$L_{observasi}$	L_{kritik}	kesimpulan
Eksperimen (media audiovisual)	0,123985	0,1726	Normal
Kontrol (konvensional)	0,154128	0,1590	Normal

Dari hasil uji normalitas data minat belajar peserta didik yang terangkum pada tabel di atas, dengan taraf signifikan 5% terlihat bahwa pada kelompok kelas control tampak nilai $L_{observasi} = 0,123985 < L_{krikit} = 0,1726$. Pada kelompok kelas eksperimen $L_{observasi} = 0,154128 < L_{krikit} = 0,1590$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada setiap kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data Amatan

Uji homogenitas variansi dilakukan pada data variabel terikat yaitu minat belajar peserta didik. Uji homogenitas variansi data penelitian ini menggunakan metode barlett. Hasil pengujian uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 2. Rangkuman hasil uji homogenitas tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	x^2_{hit}	x^2_{tabel}	**kesimpulan**
X_1 dan X_2	0,044510355	3,481	Homogen

Keterangan:

X_1: kelompok Eksperimen

X_2: kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil uji homogenitas data minat belajar peserta didik seperti yang telah terangkum dalam tabel diatas, tampak X^2_{hitung} = 0,044510355 $< X^2_{tabel}$ = 3,481 . Hal ini berarti bahwa pada taraf signifikan 5% H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi dari ketiga kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen

3. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji-T

Dengan telah terpenuhinya uji prasyarat variansi yang terdiri dari uji normalitas populasi dan homogenitas varians, maka uji hipotesis dengan

menggunakan Uji-T dapat dilakukan. Hasil perhitungan Uji-T disajikan pada tabel berikut. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3).

Tabel 4.6

Rangkuman Hasil Uji-T

Kelompok	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$\bar{x}$	86,15385	58,33333
$\sum X^2$	1165,385	-
$\sum Y^2$	-	2016,667
t.obervasi	13,52576	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa $\sum X^2$ sebesar 1165, 385 dan $\sum Y^2$ sebesar 2016, 667, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus yang digunakan maka diperoleh nilai t.observasi sebesar 13,52576, karena nilai t.observasi lebih dari t.tabel yang hanya 2,00488, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini mempunyai satu hipotesis yaitu Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pada mata pelajaran fiqih. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis data di atas, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pada mata pelajaran fiqih.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat atau tidak pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar lampung. Peneliti mengadakan penelitian mencoba menerapkan media pembelajaran selama 4 minggu, media pembelajaran sebagai variabel bebas dan melihat hasilnya yang berupa minat belajar peserta didik, dalam hal ini minat digunakan peneliti sebagai variabel terikatnya. Peneliti mengambil populasi yaitu kelas IV A dan IV B MIN 6 Bandar Lampung yang terdiri dari 2 kelas, sampel yang diambil peneliti adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan diberi perlakuan dengan menerapkan media Pembelajaran, kelas IV B sebagai sebagai kelas kontrol diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen dikelas V A dengan jumlah peserta didik 31 orang. Berdasarkan hasil

uji coba instrumen kemampuan literasi sains peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal kalor sebanyak 20 butir soal pilihan ganda terpilih 20 butir soal yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen mengukur variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi yakni kemampuan literasi sains.

Materi yang diajarkan adalah kalor, penelitian mengumpulkan untuk pengujian hipotesis 4 x pertemuan kelas ekperimen 1 dan 4 x pertemuan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama baik kelas eksperimen maupun kontrol dilakukan *pretest* sebelum diberikan materi sholat jenazah. Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat mengajar dengan menggunakan media pembelajaran untuk kelas eksperimen, dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tanpa media pembelajaran untuk kelas eksperimen. Pada pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* terhadap dua kelas, soal *pretest* dan *posttest* tersebut merupakan instrumen yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Dalam kegiatan penelitian, model pembelajaran dirancang dalan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dua jam pelajaran (2x35 menit), dan tiga kali pertemuan.RPP ini memuat pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dirancang sedemikian rupa.

Penelitian ini mempunyai satu variable bebas yaitu Media Pembelajaran Audio visual dan satu variable terikat yaitu minat belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada

peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung sebagai populasi, dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 peserta didik, dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 29 peserta didik.

Pada kelas eksperimen diterapkan media pembelajaran audio visual . Adapun kelebihan dari penggunaan media audio visual ialah: 1) Media audio visual memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. 2) Media audio visual dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis melalui tayangan slide dan gambar. 3) Media audio visual dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. 4) Media audio visual akan dapat melakukan perubahan afektif, kognitif, dan psikomotorik. 5) Media audio visual meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa. Berdasarkan serangkaian kegiatan dalam media pembelajaran audio visual tersebut, maka pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti menjadi lebih efektif dan efisien.

Situasi pembelajaran di kelas kontrol berbeda dengan kelas eksperimen, yakni pada tahap kegiatan inti pembelajaran. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dimana proses pembelajarannya berpusat pada guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang diajarkan sementara peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik sehingga akan timbul rasa bosan pada siswa, akibatya siswa hanya tidur-tiduran, ngobrol dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak efektif.. Setelah pendidik menjelaskan materi dilanjutkan dengan pemberian soal-soal latihan yang harus dikerjakan pada peserta didik dalam waktu

yang telah ditentukan. Di akhir pembelajaran, pendidik memberikan evaluasi dan dilanjutkan dengan menutup pembelajaran.Dengan demikian peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan gagasannya sehingga peserta didik kurang mengembangkan kemampuan literasi sains dalam menyelesaikan soal.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pada mata pelajaran fiqih. Untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis tersebut, dilakukan uji T.

Berdasarkan hasil Uji T diperoleh t.observasi 13,52576 > t.taabel 2,00488 sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual dikelas ekserimen dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pada mata pelajaran fiqih.

Sedangkan Kelas control yang hanya menggunakan metode ceramah tidak ada perubahan dari sebelumnya dan dapat dilihat dari hasil Uji T diperoleh t.tabel sebesar 2,00488 metode ceramah tidak efektip dalam meningkatkan minat peserta didik dalam belajar metode ceramah hanya membuuat siswa jenuh dan cepat bosan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik yang memperoleh metode pembelajaran dengan Media Pembelajaran Audio visual lebih baik dari minat belajar peserta didik yang memperoleh metode ceramah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, yaitu minat belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih baik daripada yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 86 pada interval (75-90) dan nilai tersebut termasuk kategori sedang. Artinya bahwa penggunaan media pembelajaran sudah baik dan mampu untuk diaplikasikan untuk menarik minat belajar fiqih dalam proses kegiatan belajar

Berdasarkan hasil Uji T diperoleh t.observasi 13.52576 > t.taabel 2,00488 sehingga H_0 ditolak, Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media informasi pembelajaran audio visual terhadap minat belajar fiqih siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual dikelas ekseperimen dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pada mata pelajaran fiqih.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yaitu:

1. Bagi guru diharapkan dapat menjadikan media audiovisual sebagi alternatif atau pilihan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru agar dapat memperhatikan minat belajar peserta didik, apakah peserta didik memiliki minat belajar tinggi taupun rendah, jika peserta didik memiliki minat belajar yang rendah sebaiknya guru memberikan treatment lebih di dalam proses pembelajaran.
3. Bagi pembaca agar dapat melanjutkan penelitian ini dalam ranah yang lebih luas lagi. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada umumnya dan penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan* Jogjakarta; Diva Press, 2011.

B. Uno, Hamzah, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Bambang Subandi Dkk, *Studi Hukum Islam,* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012.

Budiyono, *Statistika untuk Penelitian Edisi ke-2 Cetakan ke-3*, Surakarta: UNSPress, 2009.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2006.

Departemen Agama RI*, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20*, Jakarta, 2003,

Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan,* Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2013.

Gunarsa, D Singgih. *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: Gunung Mulia, 2004.

Made Wena, *Starategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

S Margono, *Metode penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sa'ud, Udin Saefudin. *Inovasi Pendidikan* Bandung: AlfaBeta, 2010.

Sardiman AM*., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta :Rineka Cipta, 2010.

Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* Bandung : Alfa Beta, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penlitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajran,* Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2013.

Yusuf Anas, *Managemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan,* Jogja: IRCiSoD, 2009.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Kelas Eksperimen Media Audio Visual)

Nama Sekolah : Min 6 Bandar Lampung
Matapelajaran : Fiqih
Tema : Zakat
Kelas / Semester : IV (Empat)
Alokasi Waktu : 2x 45 Menit (1x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

KI. 1 : Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang di anutnya

KI. 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca, serta menanya) berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatanya, dan benda-benda yang dijumpai rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI. 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis daam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan prilaku anak bermain dan berahlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

3.4 : Memahami pengertian Zakat

4.3 : Bekerjasama dengan teman dalam menyajikan dan memahami macam-macam zakat

4.4 : Menceritakan dan menyajikan pembagian Zakat

C. INDIKATOR

3.4.1 : Menjelaskan pengertian Zakat

4.3.2 : Menyajikan, memahami, Macam-macam Zakat

4.4.3 : Menulisan dan menyimpulkan Pembagian Zakat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati video, dan diskusi kelas siswa mampu menjelaskan pengertian zakat, macam-macam zakat dan pembagian zakat.
2. Setelah membaca buku siswa, siswa dapat mengeola informasi dalam bentuk teks buku LKS
3. Setelah meihat video tentang zakat, siswa mampu menyimpulkan kesimpulan yang ada didalam video maupun yang ada di buku siswa

E. MATERI PEMBELAJARAN

a) Pengertian Zakat
b) Benda yang wajib dizakati
c) Macam-macam Zakat

F. Metode dan Media pembelajaran

Metode **:** Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan.

Media **:** Audio Visual

G. SUMBER BELAJAR

1. buku siswa Fiqih kelas IV MI, Jakarta : Departemen Agama pendidikan nasional
2. video/ filem beranimasi tentang pembelajaran Fiqih

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

NO	URAIAN KEGIATAN	Alokasi Waktu
1	**Kegiatan Awal** 1. Guru masuk ruangan dengan mengucapkan salam dan dengan menanyakan kabar siswa 2. Guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan doa 3. Guru mengapsen siswa 4. Guru membagi kelas kedalam kelompok besar 5. Guru member motifasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan 6. Guru melakukan apersepsi dengan Tanya jawab sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti 7. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran	**10 Menit**
2	**Kegiatan Inti** **1. Mengamati** Guru memfokuskan siswa untuk mengamati gambar/ video yang ada di buku siswa dan juga media yang sudah disiapkan oleh guru terkait dengan zakat. **2. Menanya** Guru membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian siswa dengan cara memberikan pertanyaan ringan mengenai zakat **3. Menalar** Guru memfokuskan siswa pada pembelajaran dengan	**25 Menit**

	mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa **4. Mencoba** Siswa menyimak video/ film dan mendiskusikan makna dari film atau video tersebut, siswa menyampaikan materi pembelajaran guru membimbing siswa untuk menerapkan pembelajaran dirumah, sekolah, maupun lingkungan siswa, serta menumbuhkan rasa bangga akan perbedaan yang ada **5. Menyajikan** Setelah melakukan diskusi dengan didampingi oleh guru, siswa dapat menceritakan alasan mengapa harus memahami zakat bagi muslim	
3	**Kegiatan Penutup** 1. Guru mereview pembelajaran secara singkat 2. Guru menanyakan kepada siswa terkait dengan yang kurang dipahami 3. Guru mengigatkan siswa untuk tetap belajar dirumah 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa 5. Guru mengucapkan doa	**10 Menit**

I. PENILAIAN

1. **Jenis Penilaian : Penilaian Kognitif**
   - **Bentuk Penilaian : Tertulis**
   - **Instrument Penilaian : Pilihan Ganda**

Bandar Lampung, April 2017

Guru Fiqih	**Peneliti,**
Siti Aminah, S.Pd.I	**Abdurrohman**
NIP. 196703081994032003	**NPM. 1311100149**

Kepala,

Khoiri, S.Ag
NIP. 197001022007011041

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6
Jalan Kimaja Nomor 50 Way Halim Permai Kota Bandar Lampung
Telp. (0721) 771449; Email: min_wayhalim@yahoo.co.id, min6bandarlampung@gmail.com
NSM:111118710006; NPSN : 60705994

Nomor : B- 74 /MI.08.06/TL.00/4/2017 27 April 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Keterangan Melaksanakan Penelitian**

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Intan Lampung
di Bandar Lampung

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung nomor: B-2959/In.04/DT/TL.01/04/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Permohonan Mengadakan Penelitian. Dengan ini Kepala MIN 6 Bandar Lampung menerangkan:

Nama : **Abdurrohman**
NPM : 1311100149
Semester/T.A : VIII (Delapan) / 2017
Program Studi: PGMI

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan dalam penulisan Sekripsi dengan judul: **"Pengaruh Penggunaan Media Vidio (Audio Visual) Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung".** Mulai dari tanggal 4 April 2017 sampai dengan 4 Mei 2017.

Demikian surat ini kami buat dan disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,

Khoiri, S.Ag
NIP. 197001022007011041

القران الكريم
I A I N
RADEN INTAN
LAMPUNG

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Almat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal dengan judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO (AUDIO VISUAL) TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG,** disusun oleh: **ABDURROHMAN**, NPM: 1311100149, Jurusan: Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah, telah diujikan sidang proposal Fakultas Tarbiyah pada :

Hari/Tanggal : Kamis 16 Maret 2017

Pukul : 10.00-11.00 Wib

Tempat : Ruang Seminar PGMI

Proposal tersebut diterima dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam penulisan sekripsi.

Tim Seminar

Ketua	: Syofnidah Ifrianti, M.Pd	(.....)
Sekertaris	: Yuli Yanti, M.Pd	(.....)
Pembahas Utama	: Dr. Guntur Cahya Kesuma, M.A	(.....)
Pembahas Pendamping II	: Dr. Andi Thahir, M.A., Ed.D	(.....)

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002

القران الكريم
I A I N
RADEN INTAN
LAMPUNG